

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial tiktok di Man 1 Padang. Hasil penelitian ini bukan berupa angka-angka, tetapi berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diperoleh dari sebuah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kebiasaan peserta didik yang sering menggunakan tiktok. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel-sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena tentang dampak negatif media sosial tiktok yang marak terjadi di kalangan peserta didik yang diupayakan oleh guru akidah akhlak agar tidak merusak moral dan tingkah laku peserta didik di Man 1 Padang. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian

ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. (Sugiyono, 2018).

Peneliti memilih jenis penelitian Field Research karena penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial tiktok bagi peserta didik di Man 1 Padang , tidak hanya cukup dengan kajian teori saja akan tetapi peneliti perlu datang ke lokasi yang akan diteliti, yang biasa dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut dengan penelitian kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Jl. Durian Tarung No.17, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25176.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan interview atau wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keduanya. Wawancara yang dilakukan kepada Peserta didik dan Guru akidah

akhlak terkait bagaimana perannya dalam mengatasi dampak negatif tiktok.

Identitas informan primer:

- a. Guru akidah akhlak MAN 1 Kota Padang
- b. Peserta didik MAN 1 Kota Padang

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi secara langsung pada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti yakni kepala sekolah (Prastowo, 2014).

Identitas Informan:

- a. Wali kelas peserta didik MAN 1 Kota Padang
- b. Guru bimbingan konseling MAN 1 Kota Padang
- c. Waka Kepeserta didikan MAN 1 Kota Padang

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat, langsung dilokasi penelitian, serta mencatat

secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan situasi lingkungan sekolah, keadaan guru, kondisi peserta didik, dan proses pembelajaran di MAN 1 Padang, terutama terkait dengan bagaimana peran guru dalam mengatasi dampak negatif aplikasi tiktok. (mardawani, 2020).

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan cara terstruktur dan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon atau media komunikasi lainnya. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti guru akidah akhlak, peserta didik, dan juga kepala sekolah. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui dampak negatif aplikasi tiktok yang dialami peserta didik dan mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengatasi masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan wawancara yang bersifat terbuka. (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah (Gideon, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- a. Data tentang bukti fisik peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok pada peserta didik di man 1 padang.
- b. Data-data yang berhubungan dengan latar belakang berdirinya MAN 1 Kota Padang.
- c. Data keadaan peserta didik dan guru MAN 1 Kota Padang.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermaksud agar data dinyatakan valid. Data dikatakan valid atau kredibel apabila hasil laporan penelitian sama dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada subjek (sugiyono, 2009). Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan ini untuk mengecek kembali apakah data tentang dampak negatif penggunaan aplikasi tiktok dan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif tersebut di MAN 1 Kota Padang yang sudah didapatkan akurat atau belum. Selain itu perpanjangan pengamatan dilakukan akan sangat berpengaruh kepada keluasan, kepastian, dan kedalaman data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan sama halnya peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Sehingga adanya kepastian data dan tahapan peristiwa akan dapat dituliskan dan direkam secara sistimatis. Dengan adanya peningkatan ketekunan maka akan meningkatkan kredibilitas data. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara yang menggunakan panduan oleh guideline sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan batasan masalah.

3. Trianggulasi

Menurut (Hikmawati, 2020) Trianggulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan dan pemeriksaan data. Trianggulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan Trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah trianggulasi sumber, yaitu dengan:

- a. Membandingkan data dengan hasil wawancara.
- b. Memeriksa perbandingan informasi yang didapat saat di lingkup umum dengan informasi yang didapat saat bertatap muka atau wawancara.
- c. Melakukan perbandingan antara kondisi dan perspektif seseorang dengan sudut pandang orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dengan dokumen yang bersangkutan.

Trianggulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai narasumber yang berbeda untuk mendapatkan

perspektif yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, peneliti dapat melibatkan tidak hanya guru akidah akhlak, tetapi juga peserta didik, wakil kesiswaan, serta guru bimbingan konseling(BK). Cara penerapan triangulasi sumber dimulai dengan mengidentifikasi dan mengundang berbagai narasumber yang relevan. Peneliti dapat melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa narasumber untuk mengetahui pandangan mereka tentang penggunaan tiktok dan dampaknya bagi peserta didik. Dengan mengumpulkan data dari berbagai perspektif ini, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari masing-masing sumber, sehingga menciptakan gambaran yang lebih kaya dan akurat mengenai situasi yang diteliti. Hasil akhir dari triangulasi ini akan membantu memperkuat argumen dan kesimpulan dalam penelitian, serta memberikan rekomendasi yang lebih solid untuk praktik pendidikan ke depan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah awal yang dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarkan secara narasi, artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau mengkomparasikan.

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut: (Harahap, 2020)

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Display Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan observasi di lapangan, wawancara serta hasil dokumentasi yang peneliti peroleh.

3. Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah

ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian, Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan kumpulan data yang telah diuji kebenarannya yang diperoleh di lapangan.